

**PERAN PENGASUH PANTI ASUHAN DALAM UPAYA
MELAHIRKAN GENERASI BERAKHLAKUL KARIMAH DI
MASA YANG AKAN DATANG**
(Studi Deskriptif Pada Panti Asuhan Nurul Iman Desa Paya Tumpi Baru
Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**TIARA FANISKA DIANTY
NIM. 170402015
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

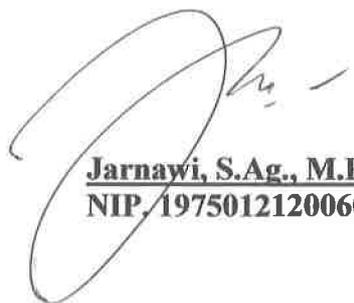


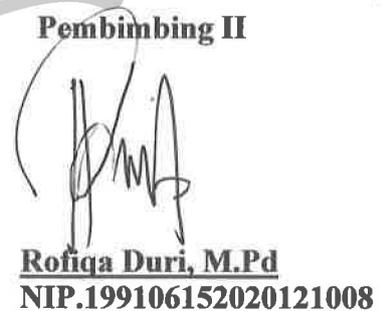
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**




Jarnawi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197501212006041003


Rofiqah Duri, M.Pd
NIP. 199106152020121008

SURAT PENILAIAN

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**TIARA FANISKA DIANTY
NIM. 170402015**

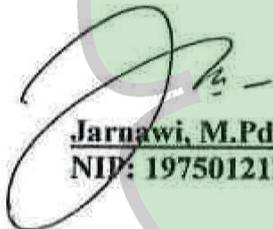
Pada Hari/Tanggal

**Jum'at, 14 Januari 2022 M
12 Jumadil Akhir 1443 H**

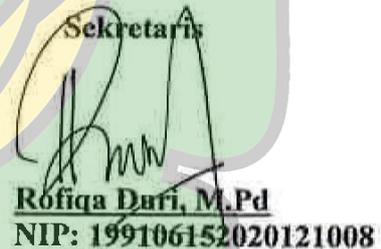
di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,


**Jarnawi, M.Pd
NIP: 197501212006041003**

Sekretaris


**Rofiqah Duri, M.Pd
NIP: 199106152020121008**

Anggota I,


**Ismiati, M.Si
NIP: 197201012007102000**

Anggota II,


**Azhari, MA
NIDN. 2013078902**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**


**Dr. Fakhri S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Tiara Faniska Dianty

NIM : 170402015

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 5 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Tiara Faniska Dianty
NIM. 170402015

ABSTRAK

Tiara Faniska Dianty. 170402015. “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Upaya Melahirkan Generasi Berakhlakul Karimah Di Masa Yang Akan Datang (Studi Deskriptif Pada Panti Asuhan Nurul Iman Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah)”. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Panti asuhan adalah tempat untuk memelihara, memberikan perlindungan, memenuhi kebutuhan mental dan sosial, mengasuh serta membina anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak terlantar. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan peran pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang, fasilitas yang disediakan Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang dan kendala yang dialami pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah seluruh subjek berjumlah lima orang informan. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman berperan dalam pembentukan akhlak anak asuh dengan memberikan layanan: memberikan pendidikan formal bagi anak asuh untuk tingkat SD, SMP dan SMA, memberikan pendidikan belajar Al-Qur'an, memberikan pendidikan non formal seperti menjahit, les matematika dan Bahasa Inggris, memberikan pembinaan moral dan mental anak asuh. Panti Asuhan Nurul Iman telah menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan anak asuh, tetapi fasilitas yang disediakan belum cukup memadai. Kendala yang di hadapi pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman yaitu kepribadian serta latar belakang anak asuh yang berbeda-beda terkadang membuat orang tua asuh kesulitan dalam menghadapi mereka sehingga beberapa anak asuh kurang bisa berbaur dengan anak asuh lainnya yang membuat mereka kurang berminat dalam menjalani dan mengikuti aktivitas atau jadwal yang ada di Panti Asuhan.

Kata Kunci : *Panti Asuhan, Peran Pengasuh Panti Asuhan, Akhlakul Karimah*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena penulis telah dianugerahkan kekuatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad Saw, yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa jahiliah ke masa islamiah dan dari masa kebodohan ke masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Upaya Melahirkan Generasi Berakhlakul Karimah Di Masa Yang Akan Datang (Studi Deskriptif Pada Panti Asuhan Nurul Iman Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah)”** disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengalami kesukaran karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan dorongan dari semua pihak, peneliti dapat menyelesaikan dengan baik, berkenaan dengan hal tersebut peneliti mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Edian Hadiwijaya dan Ibunda Rusyati, yang telah memberikan dukungan moril dan material, do'a yang tulus, cinta dan kasih sayang yang begitu besar serta motivasi yang tinggi. Begitu juga kepada adik Nico Wein Pratama dan Muhammad Al-Hafizy serta keluarga besar lainnya yang selalu

memberi dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi.

2. Terima kasih kepada bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Rofiqah Duri, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Fakhri, S. Sos., MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry beserta seluruh staf yang telah bersedia melayani dan memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan S1.
4. Jarnawi, S.Ag., M.Pd selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, Dr Zalikha, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah sampai akhir.
5. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis, yang teristimewa kepada Fatayatun Islamiyah, Nurul Ayuni, Julida Ramadani, Urfalema Sipinte, Firda Mahbengi, Sukmawati, Irma Yuni, Ola Ashira, Shilviana Assyifa, Mayana, Fitria Ramadhani, Erika Putri, Athala Rania, Tyas Alicia W Dhije, Melya Putri Ahsa, Asyifa dan Asyura atas motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for always being a giver and trying to give more than I receive, for trying to do more right than wrong, for just being me at all times.*

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih atas semua yang telah membuat kelancaran proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari karya ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhirnya atas segala bantuan dan jasa yang telah diberikan, semuanya penulis serahkan kepada Allah SWT untuk membalasnya.

Banda Aceh, 5 Januari 2022
Penulis,

Tiara Faniska Dianty
NIM. 170402015



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Panti Asuhan	14
1. Definisi Panti Asuhan	14
2. Fungsi Panti Asuhan	16
3. Tujuan Panti Asuhan.....	18
4. Peran Panti Asuhan	18
C. Pengasuh Panti Asuhan.....	23
1. Definisi Pengasuh Panti Asuhan	23
2. Peran Pengasuh Panti Asuhan.....	24
D. Akhlakul Karimah.....	25
1. Definisi Akhlakul Karimah.....	25
2. Macam-Macam Akhlakul Karimah.....	28
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	30
4. Pembentukan Ahklak	34
5. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	40
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data Penelitian.....	46
B. Hasil dan Pembahasan.....	56

BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Jadwal Harian Kegiatan Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Imam... 49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Struktur Organisasi Panti Asuhan Nurul Iman.....	50
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing/SK
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Panti Asuhan Nurul Iman
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dan penuh kasih sayang, karena anak juga memiliki harkat, martabat dan hak yang harus junjung tinggi dan dilindungi, supaya dimasa mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa. Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, (pasal 1) diakui bahwa yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Apabila dilihat menurut Himpunan Peraturan Perundang undangan tentang Perlindungan Anak Tahun 2002, Undang-undang Republik Indonesia No.4 tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas dilihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dari keluarga maupun di dalam asuhan khusus agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.¹

Pada kenyataannya, tidak semua anak dalam perjalanan hidupnya beruntung mendapatkan keluarga yang ideal. Sebagian dari anak-anak tersebut harus rela berpisah dari orang tuanya dan diberikan pilihan hidup yang sulit, seperti harus

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Kesejahteraan Anak*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/47148/uu-no-4-tahun-1979> diakses pada 26 nov 2021

berpisah dari orang tua di usia yang masih sangat muda bahkan terlantar. Menurut Hartini anak menjadi terlantar disebabkan karena berbagai faktor diantaranya ekonomi yang rendah, menjadi yatim, piatu, atau bahkan yatim piatu. Hal ini akan menjadikan anak-anak terlantar sehingga kebutuhan fisik, psikologis, dan sosialnya tidak terpenuhi secara baik. Anak-anak yang mengalami perjalanan hidup kurang beruntung seperti ini, maka selanjutnya akan dirawat oleh pemerintah maupun swasta pada suatu lembaga sosial yang disebut Yayasan Panti Asuhan.²

Menurut Depsos RI, panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.³

Menurut Gospor Nabor panti asuhan adalah suatu Lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan

² Ida Ayu Ratih Tricahyani dan Putu Nugrahaeni Widiyasavitri (mengutip Hartini), *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 3, No. 3, 2016, hlm. 543

³ M Akhsin Rohmatullah, *Implementasi Wirausaha Budidaya Ternak Kambing Study di Panti Asuhan Rukun Santosa Kencong*, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 71

untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.⁴

Panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangannya. Anak panti asuhan hidup dalam berbagai dimensi sosial dan dituntut harus bisa berbaur dan bersosialisasi langsung dengan seluruh penghuni panti. Interaksi ini menimbulkan penilaian dan pandangan dari sesama teman karena anak-anak berasal dari status dan latar belakang yang berbeda, dan mengakibatkan adanya perbedaan watak dan karakter pada penghuni panti asuhan.⁵

Panti Asuhan Nurul Iman Kabupaten Aceh Tengah berdiri sebagai salah satu lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar. Selain dari kenyataan tersebut, beberapa anak asuh masih mempunyai kedua orang tua, namun karena permasalahan ekonomi dan perceraian orang tua, orang tua merasa apabila anaknya tinggal di panti asuhan anaknya akan mendapat perhatian dan pendidikan yang lebih baik. Hingga tahun 2021, di Panti Asuhan Nurul Iman terdapat 45 anak asuh. Di panti asuhan ini terdiri dari berbagai macam perbedaan, diantaranya perbedaan latar belakang kehidupan sosial, ekonomi, ciri dan watak kepribadian tiap individu.

⁴ Tonni Limbong, dkk, *Pelatihan Office (Microsoft Word dan Microsoft Exel) untuk Anak-anak Panti Asuhan Yacan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No, 1, 2021, hlm. 2

⁵ Dwi Haryani dkk, *Perkembangan Mental Emosional Remaja di Panti Asuhan*, Jurnal Keperawatan, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 98

Selain bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar, Panti Asuhan Nurul Iman juga berupaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang. Akhlakul karimah adalah segala segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.⁶

Akhlakul karimah merupakan aspek nilai yang melekat dan menjadi identitas penting dalam kehidupan seseorang. Akhlakul karimah akan membentuk manusia berintegritas optimal, akan menuntun seseorang berinteraksi sosial terhadap sesama manusia (*hablum min an-nas*) dan beribadah kepada Allah swt (*hablum min Allah swt*) dengan sikap akhlakul karimah secara akan mempengaruhi kualitas hidupnya menjadi manusia yang lebih berguna bagi orang banyak.⁷

Upaya pembentukan akhlakul karimah yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Nurul Iman adalah memberikan pendidikan formal dan informal kepada anak asuh. Pendidikan informal yang diberikan yaitu mengadakan pengajian yang dibimbing oleh ustadz setiap minggunya. Menurut Soetarso, idealnya panti asuhan berperan dalam, memenuhi dan tanggap terhadap kebutuhan dasar anak asuh (panti didirikan untuk memenuhi kebutuhan anak, bukan

⁶ Ali Mustofa dan Ika khoirunni'mah, *Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam, 2020, Vol. 6, No. 2, hlm.102

⁷ Siti Muzianah, *Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakul Karimah Di SDIT As Sunnah Kota Cirebon*, Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 2017, Vol. 2, No. 1, hlm. 61

mempertahankan keberadaannya). Menyediakan lingkungan belajar yang dapat memberikan sejumlah besar rangsangan bagi anak asuh untuk mengembangkan minatnya belajar sendiri secara spontan. Menyadarkan masyarakat akan besaran, kompleksitas, kebutuhan dan permasalahan anak terlantar, melalui informasi/penyuluhan sosial terprogram, konsisten dan sinambung. Menerima, menampung, mengembangkan, menyalurkan uluran tangan masyarakat berupa keahlian, kesempatan, fasilitas dan dana. Menjadi tempat belajar bagi seluruh lapisan masyarakat yang ingin mempelajari dan membantu penanggulangan anak terlantar. Menjangkau sejumlah besar anak terlantar, di dalam maupun di luar panti, berdasarkan program yang tepat.⁸

Berkaitan dengan hal tersebut, pengasuh panti asuhan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak asuh agar tidak hanya cerdas atau pandai saja, tetapi harus bertaqwa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mempunyai etika yang baik. Namun kenyataannya, Panti Asuhan Nurul Iman memiliki sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang, “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Upaya Melahirkan Generasi Berakhlakul Karimah Di Masa Yang Akan Datang (Studi Deskriptif Pada Panti Asuhan Nurul Iman Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah”.

⁸ I Ketut Sudarsana, *Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan*, Journal Of Character Education Society, 2018, Vol. 1, No. 1, hlm. 43

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagaimana peran pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang?
2. Bagaimana fasilitas yang disediakan oleh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang?
3. Bagaimana kendala apa yang dihadapi pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui peran pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi yang berakhlakul karimah di masa yang akan datang
2. Untuk mengetahui fasilitas yang disediakan Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi yang berakhlakul karimah dimasa yang akan datang
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi yang berakhlakul karimah di masa yang akan datang

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Secara subjektif, sebagai suatu sarana melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah berdasarkan kajian teori dan aplikasinya yang diperoleh dari perkuliahan.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara umum dan prodi Bimbingan Konseling Islam secara khusus dalam menambah bahan kajian perbandingan bagi yang menggunakannya.
3. Secara praktis, bagi masyarakat, Kabupaten Aceh Tengah, penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih pemikiran informasi dan saran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan ini dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah, maka penulis menganggap perlu untuk memberikan definisi operasional terkait judul penelitian yaitu:

1. Panti Asuhan

Panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) menurut Depsos RI, yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan

pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.⁹

Jadi, yang dimaksud dari panti asuhan di penelitian ini adalah tempat untuk memelihara, memberikan perlindungan, memenuhi kebutuhan mental dan sosial, mengasuh serta membina anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak terlantar yang ada di Panti Asuhan Nurul Iman.

2. Peran Panti Asuhan

Menurut Soetarso, peranan utama Panti Sosial adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi dan tanggap terhadap kebutuhan dasar anak asuh (panti didirikan untuk memenuhi kebutuhan anak, bukan mempertahankan keberadaannya)
- b. Menyediakan lingkungan belajar yang dapat memberikan sejumlah besar rangsangan bagi anak asuh untuk mengembangkan minatnya belajar sendiri secara spontan

⁹ Dinas Sosial, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, diakses <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>, pada 15 November 2021

- c. Menyadarkan masyarakat akan besaran, kompleksitas, kebutuhan dan permasalahan anak terlantar, melalui informasi/penyuluhan sosial terprogram, konsisten dan sinambung
- d. Menerima, menampung, mengembangkan, menyalurkan uluran tangan masyarakat berupa keahlian, kesempatan, fasilitas dan dana
- e. Menjadi tempat belajar bagi seluruh lapisan masyarakat yang ingin mempelajari dan membantu penanggulangan anak terlantar
- f. Menjangkau sejumlah besar anak terlantar, di dalam maupun di luar panti, berdasarkan program yang tepat.¹⁰

3. Peran Pengasuh

Pengasuh adalah bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masih perkembangan. Pengasuhan berasal dari asuh yang mempunyai makna menjaga, merawat, mengajar dan mendidik anak. Menurut wagnel dan Funk bahwa mengasuh itu meliputi menjaga serta memberi bimbingan menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan, makanan dan sebagainya terhadap mereka yang diasuh. Peran pengasuh panti asuhan yaitu mengambil ahli peran yang ditinggalkan orang tua si yatim, piatu atau yatim piatu agar mereka bisa menemukan jati diri,

¹⁰ I Ketut Sudarsana, *Pemberdayaan Usaha...*, hlm. 43

memelihara, mendidik dengan penuh pengertian dan mampu mengembangkan potensi dan bakat, mandiri dan berguna.¹¹

4. Akhlakul Karimah

Akhlak karimah menurut Islam mencakup segala aspek kehidupan manusia. Hal ini dipahami dari tujuan akhlak karimah itu sendiri. Azhar Basyir mengutip dari Yusuf Qardawi mengatakan, akhlak (akhlakul karimah) dalam Islam bertujuan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Akhlak karimah juga merupakan salah satu sarana penting dalam mengikat hubungan manusia dengan Tuhannya, mengetahui diri sebagai makhluk, memposisikan orang lain seakidah dan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan lainnya.¹²

Berdasarkan pengertian diatas pengertian akhlakul karimah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau budi pekerti manusia yang mulia, terpuji dan baik dan bersumber dari hati manusia dan terwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari. Dengan demikian bila seseorang berakhlak, sikap, tindak tanduknya mencerminkan santun dan tidak mengganggu orang lain dan lingkungannya. Sebaliknya bila seseorang dalam bersikap ke luar rambu-rambu akhlaq, maka dalam setiap

¹¹ Kasim Hukul dkk, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh*, Jurnal Kuttab, 2019, Vol. 1, No. 1, hlm. 34

¹² Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh : Lembaga Naskah Aceh (NASA, 2018)), hlm. 23

aktivitasnya senantiasa mengganggu bahkan dapat merusak lingkungan, di manapun ia berada.¹³

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti pembahasan penelitian ini, maka pembahasan dibagi ke dalam 5 bab, yaitu :

1. Bab pertama pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, hipotesis penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua landasan teoritis yang membahas tentang dukungan hidup, kualitas hidup, dan lansia.
3. Bab ketiga metodologi penelitian yang membahas metode dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pemilihan subjek penelitian, teknik pengambilan data penelitian, teknik analisis data penelitian, prosedur penelitian.
4. Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab kelima, merupakan bab penutup yang memuat semua kesimpulan dan saran dari permasalahan yang dibahas.

¹³ Abd. Gani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh : Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012), hlm. 11

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septian Pratama dan A. Sulaeman (2016) yang Berjudul “Peran Panti Asuhan Mandhanisiwi Pku Muhammadiyah Purbalingga Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Asuh”. Peneliti menjelaskan bahwa, dalam mengupayakan pembinaan akhlak anak asuh, Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Diantaranya faktor-faktor tersebut ada yang menjadi pendukung dan ada yang menjadi penghambat. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam membina akhlak terhadap anak asuh sesuai dengan apa yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian, antara lain: adanya asrama yang memadai sebagai tempat utama dalam melaksanakan suatu kegiatan khususnya dalam membina anak asuh, adanya ustad/pengasuh dan pengurus yang kompeten sebagai tenaga pendidik dalam mendidik anak asuh, danya anak asuh yang memiliki minat yang tinggi dalam pembinaan sebagai obyek melaksanakan proses pembinaan. Mengenai pembinaan akhlak ada tinjauan khusus dari pihak yayasan dan pengurus mengenai perkembangan tingkah laku anak asuh. Disamping ada hal-hal yang menjadi pendukung dalam membina akhlak anak asuh, ada juga yang menjadi faktor penghambat antara lain: kurangnya tenaga-

tenaga yang spesifik, misal kurangnya tenaga psikolog karena anak terkadang memiliki permasalahan-permasalahan yang terkadang membuat anak menjadi frustrasi.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran panti asuhan dalam pembentukan akhlakul karimah anak asuh. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu lebih terfokus terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak asuh panti asuhan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Multaza, Zulihar Mukmin dan Hasbi Ali (2016) yang berjudul “Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussa’adah Aceh Dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-Anak Terlantar”. Peneliti menjelaskan bahwa bentuk bentuk pembinaan moral anak-anak terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Darussa’adah Aceh yaitu melalui bimbingan sosial, bimbingan agama seperti salat berjamaah, ceramah, mengaji, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti olah raga dan kesenian. Kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan moral anak-anak terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Darussa’adah Aceh yaitu rendahnya partisipasi masyarakat disekitar panti. Solusi atau jalan keluar yang ditempuh oleh pembina anak-anak terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Darussa’adah Aceh yaitu membangun komunikasi dengan berbagai tokoh masyarakat setempat seperti kepala desa, ketua pemuda, dan dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan peran Panti

Sosial Asuhan Anak Darussa'adah Aceh dalam proses pembinaan moral anak terlantar.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran panti asuhan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu lebih terfokus terhadap usaha pembinaan moral anak terlantar yang ada di panti asuhan.

B. Panti Asuhan

1. Definisi Panti Asuhan

Panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Panti asuhan menjadi tempat pribadi manusia dimanusiawikan sebab panti asuhan mengasuh dan mendidik anak-anak yang seringkali disingkirkan oleh keluarga dan masyarakat.¹⁴

Panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) menurut Depsos RI, yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai

¹⁴ A. Mustika Abidin, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak*, Jurnal An-Nisa, Vol. 11, No. 1, hlm. 356

bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak diartikan sebagai rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu, yatim piatu, dan juga termasuk anak terlantar. Santoso memberikan pengertian sebuah panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga.¹⁵

Menurut Yahya Khan panti asuhan adalah sebuah wadah bagi anak-anak yang mengalami disorganisasi dan krisis ekonomi keluarga atau dhu'afa yang nantinya akan mendapatkan pengasuhan dari pengasuh untuk di bina dan mendapatkan pengasuhan baik itu fisik, mental maupun kehidupan sosialnya.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua

¹⁵ Dinas Sosial, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, diakses <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>, pada 15 November 2021

¹⁶ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Cet. II (Bandung: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 79

dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

2. Fungsi Panti Asuhan

Panti Asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Dapartemen Sosial RI Panti Asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. Sebagai Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan, fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh, fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitasfasilitias khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

b. Sebagai Pusat Data Dan Informasi Serta Konsultasi Kesejahteraan Sosial Anak

Fungsi konsultasi menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

c. Sebagai Pusat Pengembangan Keterampilan (Yang Merupakan Fungsi Penunjang)

Pelayanan Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam srangka pembangunan kesejahteraan anak. Fungsi pengembangan menitik beratkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh, dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan, dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk

mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.¹⁷

3. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

- a. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
- b. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan dedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan keluarganya.¹⁸

¹⁷ Lala Aslu Claudia Rangkuti, Skripsi : “*Peran Panti Asuhan Ade Irma Suryani Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Asuh*”, (Medan : Universitas Sumatra Utara, 2019) hlm. 23

¹⁸ Kasim Hukul dkk, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh*, 2019, Vol. 1, No, 1, hlm. 35

4. Peran Panti Asuhan

Menurut Soetarso, peranan utama Panti Sosial adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi dan tanggap terhadap kebutuhan dasar anak asuh (panti didirikan untuk memenuhi kebutuhan anak, bukan mempertahankan keberadaannya)
- b. Menyediakan lingkungan belajar yang dapat memberikan sejumlah besar rangsangan bagi anak asuh untuk mengembangkan minatnya belajar sendiri secara spontan
- c. Menyadarkan masyarakat akan besaran, kompleksitas, kebutuhan dan permasalahan anak terlantar, melalui informasi/penyuluhan sosial terprogram, konsisten dan sinambung
- d. Menerima, menampung, mengembangkan, menyalurkan uluran tangan masyarakat berupa keahlian, kesempatan, fasilitas dan dana
- e. Menjadi tempat belajar bagi seluruh lapisan masyarakat yang ingin mempelajari dan membantu penanggulangan anak terlantar
- f. Menjangkau sejumlah besar anak terlantar, di dalam maupun di luar panti, berdasarkan program yang tepat.¹⁹

Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Nasional menyatakan standar pelayanan panti asuhan adalah seperti orang tua bagi anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan, dan selayaknya orang tua maka panti asuhan bertanggung jawab untuk memenuhi pemenuhan

¹⁹ I Ketut Sudarsana, *Pemberdayaan Usaha...*, hlm. 43

hak-hak anak yang meliputi hak terhadap perlindungan, (terkait dengan martabat anak dan melindungi anak dari kekerasan); hak terhadap tumbuh kembang (mendukung perkembangan kepribadian anak, memfasilitasi relasi anak dengan keluarga dan pihak lainnya secara positif dan menyekolahkan anak); hak terhadap partisipasi (mendengar, mempertimbangkan serta mengimplementasikan suara dan pilihan anak); serta memenuhi hak anak terhadap kelangsungan hidup (memenuhi kebutuhan dasar anak terhadap makanan, minuman dan fasilitas yang aman).

Panti asuhan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak juga memfasilitasi pemeriksaan kesehatan oleh tenaga profesional seperti memastikan setiap anak menerima vaksinasi, imunisasi, vitamin, obat cacing, dan berbagai kebutuhan lain sesuai dengan usia dan kebutuhan tumbuh kembang mereka. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) juga disediakan untuk kebutuhan darurat.²⁰

Menurut peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 30/HUK/2011 tentang “Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak” sebagai Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menyediakan fasilitas:

²⁰ Dinas Sosial, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>, diakses pada 15 November 2021

a) Penyediaan Fasilitas

(1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan fasilitas yang lengkap, memadai, sehat dan aman bagi anak untuk mendukung pelaksanaan pengasuhan.

(2) Lembaga harus dibangun di tengah – tengah masyarakat yang memungkinkan :

- Anak – anak mengakses berbagai fasilitas yang dibutuhkannya seperti, sekolah, pusat pelayanan kesehatan, tempat rekreasi, pusat kegiatan anak dan remaja, perpustakaan umum, tempat penyaluran hobi, dll.
- Menghindarkan anak dari kemungkinan mengalami kekerasan di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak karena lokasi yang terisolasi.
- Perlibatan masyarakat setempat termasuk anak – anaknya dalam kegiatan bersama di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan memungkinkan anak untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.

(3) Lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus aman untuk tempat tinggal dan aktivitas anak sehingga bangunan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memperhatikan standar keselamatan dan keamanan.

b) Fasilitas yang Mendukung Privasi Anak

(1) Tempat tinggal yang memenuhi kebutuhan dan privasi anak

- (2) Kamar tidur dengan ukuran 9 m² untuk 2 anak, yang dilengkapi lemari untuk menyimpan barang pribadi
- (3) Kamar mandi anak laki – laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak
- (4) Toilet yang aman, bersih dan terjaga privasinya untuk anak laki – laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak

c) Fasilitas Pendukung

- (1) Ruang makan yang bersih dengan perlengkapan makan sesuai dengan jumlah anak
- (2) Tempat beribadah di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak untuk semua jenis agama yang dianut anak yang dilengkapi dengan prasarana untuk kegiatan ibadah
- (3) Ruang kesehatan yang memberikan pelayanan reguler yang dilengkapi petugas medis, perlengkapan medis dan obat – obatan yang sesuai dengan kebutuhan penyakit anak
- (4) Ruang belajar dan perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup, baik siang maupun malam hari
- (5) Ruang bermain, olahraga dan kesenian yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak
- (6) Ruangan yang dapat digunakan oleh anak maupun keluarga untuk berkonsultasi secara pribadi dengan pekerja sosial ataupun

pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau digunakan sebagai ruang pribadi anak ketika ingin menyendiri

(7) Ruang tamu yang bersih, rapih dan nyaman bagi teman atau keluarga anak yang akan berkunjung.²¹

C. Pengasuh Panti Asuhan

1. Definisi Pengasuh Panti Asuhan

Definisi pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik.²²

Pengasuh adalah bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masih perkembangan. Pengasuhan berasal dari asuh yang mempunyai makna menjaga, merawat, mengajar dan mendidik anak. Menurut wagnel dan Funk bahwa mengasuh itu meliputi menjaga serta memberi bimbingan

²¹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No: 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (online) tersedia di: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130531/permensos-no-30-tahun-2011> (diakses 9 Januari 2022)

²² Efanke Y. Pioh dkk, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado*, Journal Acta Diurna, 2017, Vol. 6, No. 1, hlm. 4

menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan, makanan dan sebagainya terhadap mereka yang diasuh.²³

Pengasuh di panti asuhan adalah orang yang mendedikasikan dirinya untuk tinggal bersama-sama dengan anak asuh dan berperan sebagai orangtua bagi anak-anak asuhnya. Pengasuh di panti asuhan bertugas untuk memelihara dan mendidik penghuni panti dalam berbagai kegiatan. Pendidikan yang terjadi di panti asuhan adalah interaksi antara pengasuh dengan anak asuh dalam kegiatan sehari-hari di panti asuhan sehingga pengasuh mampu menularkan perilaku yang bernilai yang ada dalam dirinya kepada penghuni panti. Anak asuh lambat laun akan mengerti, menerima dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di panti asuhan demi perkembangan dirinya.²⁴

2. Peran Pengasuh Panti Asuhan

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan.²⁵ Adapun beberapa tugas sebagai pengasuh dalam mendidik anak-anak yatim, yaitu:

²³ Kasim Hukul dkk, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh*, Jurnal Kuttab, 2019, Vol. 1, No. 1, hlm. 34

²⁴ Margaretha Suryatmi, Skripsi: "*Hubungan Peran Pengasuh dan Keterpenuhan Kebutuhan pada Aspek-Aspek Perkembangan Pribadi yang Integral Anak-Anak Asuh di Panti Asuhan Pondok "El Jireh" Yogyakarta Tahun 2008*", (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008) hlm. 9

²⁵ Syaron Brigitte Lantaeda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4, No. 48, hlm. 2

- a. Memberi bimbingan dan pendidikan Selain memberikan nafkah lahiriyah, orang tua asuh juga berkewajiban memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak asuh terutama pendidikan agama. Karena jika tidak diberikan pendidikan agama yang baik, dikhawatirkan anak-anak yang miskin tentang agama.
- b. Memberi pembelaan dan perlindungan Pembelaan dan perlindungan yang dimaksud disini bukan hanya terhadap keselamatan jiwa dan raga saja, melainkan juga keselamatan harta benda anak yatim tersebut.
- c. Memberi motivasi dan semangat
Motivasi yang diberikan oleh pengasuh bertujuan untuk memberikan sifat optimis kepada para anak-anak asuhnya. Cara-cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajaknya berdiskusi, mengunjungi pengajian, mengajaknya berorganisasi dan ikut dalam kegiatan bakti sosial.²⁶

D. Akhlakul Karimah جامعة الرانيري

1. Definisi Akhlakul Karimah A N I R Y

Kata akhlaq, secara etimologis berasal dari kata *khuluq*, jamaknya (*akhlaq*), yang berarti budi pekerti, sopan santun, tabi'at, dan kebiasaan baik. Sedangkan kata *khalaqu*, yang berakar pada kata *kha-la-qa*, mengandung arti kejadian atau fitrah atau manusia dalam penciptaannya oleh Allah. Dalam Al-Qur'an kata *khuluq* itu disebutkan dua kali yaitu pada

²⁶ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 45

surat *al-syu'ara* ayat 137, yang berarti adat kebiasaan dan pada surat *al-Qalam* ayat 4 yang berarti budi pekerti atau adab sopan santun. Demikian pula kata *khuluq* mempunyai kesesuaian dengan *khilqu*, hanya saja *khuluq* menggambarkan perangai manusia dari dalam diri (*ruhaniah*), yaitu jiwa dan sifatnya (*internal creation*). Sedangkan *khilqu*, merupakan perangai manusia dari luar (*jasmani*), yaitu raut muka, warna kulit dan lainnya. Term *khuluq* juga berhubungan erat dengan *Khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan).²⁷

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.²⁸

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai

²⁷ Abd. Gani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh : ArraniryPress dan Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012), hlm. 9

²⁸ Deswita, *Akhlaq Tasawuf*, (Batusangkar : STAIN Batusangkar Press, 2010) hlm. 92

sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.²⁹

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.³⁰

Akhlak karimah menurut Islam mencakup segala aspek kehidupan manusia. Hal ini dipahami dari tujuan akhlak karimah itu sendiri. Azhar Basyir mengutip dari Yusuf Qardawi mengatakan, akhlak (akhlakul karimah) dalam Islam bertujuan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Akhlak karimah juga merupakan salah satu sarana penting dalam mengikat hubungan manusia dengan Tuhannya, mengetahui

²⁹ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), hlm. 209

³⁰ Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo: Maulana Offset, 1994), hlm. 80

diri sebagai makhluk, memposisikan orang lain seakidah dan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan lainnya.³¹

Berdasarkan pengertian diatas pengertian akhlakul karimah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau budi pekerti manusia yang mulia, terpuji dan baik dan bersumber dari hati manusia dan terwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari. Dengan demikian bila seseorang berakhlak, sikap, tindak tanduknya mencerminkan santun dan tidak mengganggu orang lain dan lingkungannya. Sebaliknya bila seseorang dalam bersikap ke luar rambu-rambu akhlak, maka dalam setiap aktivitasnya senantiasa mengganggu bahkan dapat merusak lingkungan, di manapun ia berada.³²

2. Macam-Macam Akhlakul Karimah

a. Akhlak Karimah Terhadap Allah

Perilaku hidup manusia dengan Tuhan ditata dalam Islam. Agama Islam mengajarkan adab kepada manusia supaya dapat berinteraksi dengan Tuhan secara baik dan benar. Nilai-nilai itu secara spesifik dijabarkan dalam ibadah seperti shalat dan ibadah-ibadah lain dalam kehidupan sosial. Agama menanamkan keyakinan yang kuat kepada setiap pemeluknya bahwa Tuhan itu Esa, kuasa menciptakan segala

³¹ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh : Lembaga Naskah Aceh (NASA, 2018)), hlm. 23

³² Abd. Gani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 11

yang belum terpikirkan oleh pikiran manusia. Sementara kemampuan manusia sangat terbatas apabila dibandingkan dengan kekuatan dan kekuasaan-Nya. Keyakinan itu membawa pada tingkatan perekat hubungan manusia dengan Tuhan. Istilah lain dalam kaitan ini dikenal dengan, *al-Khaliq* dan *al-makhlūq*. Perwujudan dari akhlak karimah yang dikerjakan sebagai seorang makhluk atau hamba Allah SWT adalah beriman dan beribadah kepada Allah SWT.

b. Akhlak Karimah Terhadap Diri Sendiri

Sebagai makhluk yang dibekali akal pikiran, manusia memiliki kewajiban menjaga potensi akal yang dimilikinya. Artinya, potensi akal yang diberikan harus mampu mengarahkannya untuk mencari pengetahuan agama menggapai kebijakan dunia dan akhirat. (QS. An-Nahl (16):43). Pentingnya ilmu pengetahuan agama bagi seseorang supaya terbentuk perilaku kearah yang lebih baik. Praktik seperti ini menjadi bagian dari Pendidikan akhlak karimah yang diridhai Allah.

c. Akhlak Karimah Sesama Insan

Dalam telaah moral keislaman, interaksi sosial perlu dibangun dan dibina dengan baik. Karena ini merupakan cerminan akhlak karimah seorang muslim. Prinsip akhlak karimah yang harus dijadikan acuan oleh setiap Muslim dalam menjalin interaksi sosial antar manusia diantaranya, saling mencintai dan kasih sayang, tolong-menolong, serta saling pengertian dan menghargai.

d. Akhlak Karimah Terhadap Alam

Di antara prinsip-prinsip akhlak karimah yang perlu ditegakkan manusia dalam mengelola alam adalah dengan cara menyayangi alam, tumbuh-tumbuhan, tidak membunuh binatang-binatang yang tidak dibenarkan untuk dibunuh, tidak semena-mena menebang pohon, tidak boros menggunakan sumber air, tidak membuang air besar dan kecil di sembarang tempat, di lobang-lobang yang dihuni makhluk lain, di tempat air yang tidak mengalir dan lainnya.³³

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut Hamzah Ya'kub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah:

³³ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan...*, hlm. 49

1) *Instink* (Naluri)

Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.

2) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

3) Keturunan

Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

4) Keinginan atau Kemanuan Keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemanuan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh- sungguh.

5) Hati Nurani

Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milleu). Milleu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya

lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang ; lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2) Pengaruh Keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

3) Pengaruh Sekolah

Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan- kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

4) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan; “Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”³⁴

4. Pembentukan Akhlak

Aspek Penting dalam akhlak Menurut Rois Mahfud akhlak sebagai salah satu aspek penting dalam Islam memiliki ciri-ciri penting yaitu mengajarkan dan menuntun manusia pada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk, menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang didasarkan kepada Alquran dan hadis yang shahih.

Dalam konteks ini, manusia sebagai makhluk sosial harus memiliki perilaku yang baik dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dan sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan akhlak sejak usia dini, untuk membiasakan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dasar hukum akhlak dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang

³⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993), hlm. 57

menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang baik menurut Alquran dan Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Alquran dan al-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.³⁵

Dasar hukum akhlak ialah Alquran dan Hadis yang merupakan dasar pokok ajaran Islam. Kedudukan Pembinaan Akhlak Dalam Islam: Dalam ajaran Islam, pembinaan akhlak menempati posisi yang penting. Sejak zaman Rasulullah SAW, dimana Rasulullah menjadi suri tauladan dari apapun yang dilakukan oleh Rasul yang kemudian menjadi sebuah sunnah hingga saat ini. Rasulullah menjadi pedoman dalam berperilaku dan dalam hal apapun. Seperti yang dijelaskan dalam Alquran surat al-Ah-zab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”³⁶

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan

³⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 208

³⁶ Perpustakaan Nasional RI, *Tafsir Al-Qur'an Per Kata*, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2011), hlm. 420

yang baik yang ada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir batin. Nilai-nilai akhlak menjadi tujuan pendidikan Islam dan misi Islam, hingga mencapai tingkat akhlak terpuji. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan Islam, yang dalam pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia maupun di akhirat.³⁷

5. Tujuan Pembentukan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

³⁷ Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persadam, 1994), hlm. 38

Secara umum Ali Abdul Halim Mahmud menjabarkan hal-hal yang termasuk akhlak terpuji yaitu :

- 1) Mencintai semua orang. Ini tercermin dalam perkataan dan perbuatan.
- 2) Toleran dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi. Seperti jual beli dan sebagainya.
- 3) Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- 4) Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, pemurah dan semua sifat tercela.
- 5) Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama
- 6) Tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 7) Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:

- 1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada manhaj Islam.
- 2) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang

diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.

- 3) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bias berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya, dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.
- 4) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan berjuang fii sabilillah demi tegaknya agama Islam.
- 5) Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
- 6) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu,

- 7) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syari'at Islam.³⁸



³⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Ahlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 159

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.³⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.⁴⁰

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 9

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2014), hlm. 7

sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila Batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.⁴¹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dan anak asuh Panti Asuhan Nurul Iman.

Teknik pemilihan subjek penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan subjek sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴² Adapun kriteria subjek penelitian yaitu, anak asuh yang berusia 15-17 tahun dan pengasuh panti asuhan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴³ Tujuan utama observasi adalah untuk mengamati

⁴¹ *Ibid.* hlm. 35

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 96

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017) hlm. 145

tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual, yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan. Observasi nonpartisipan adalah suatu prosedur yang dengannya peneliti mengamati tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan di lingkungan yang diamati.⁴⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁴⁵

Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya pencatatan data, dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu

⁴⁴ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Terj. E. Koswara dkk (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm 289

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 114

handphone yang memiliki fasilitas merekam suara untuk merekam hasil wawancara tersebut sehingga pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya; merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.⁴⁶

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Model analisis data dalam

⁴⁶ Samsu, *Metode Penelitian : (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi : Pusaka, 2017), hlm. 99

penelitian ini yakni mengikuti konsep *Miles and Huberman*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁷

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data (*data reduction*) menunjukkan proses bagaimana menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Reduksi data termasuk kegiatan pengorganisasian data sehingga dapat membantu serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya. Tumpukan data yang diperoleh di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 131

b. Data Display (Penyajian Data)

Adapun sajian/tampilan data (*data display*) merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis. Dengan demikian, sajian/tampilan data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu, sajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, tabel, dan sebagainya.

c. Conclusion Drawing/Verification

Verifikasi atau pembuatan/penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis.⁴⁸

⁴⁸ Samsu, *Metode Penelitian...*, hlm. 106

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Adapun data yang dideskripsikan adalah data yang diperoleh dari proses wawancara serta observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Panti Asuhan Nurul Iman. Data tersebut dikategorikan dalam beberapa aspek, yaitu : (1) deskripsi Panti Asuhan Nurul Iman, (2) deksripsi tentang peran pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang, (3) deskripsi tentang fasilitas yang disediakan oleh Panti Asuhan Nurul Iman dalam mendukung upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang, (4) deskripsi tentang kendala yang dihadapi pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang.

1. Deskripsi Panti Asuhan Nurul Iman

a. Sejarah Panti Asuhan Nurul Iman

Panti Asuhan Nurul Iman/Kasih Ibu adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bergerak dibidang penyantunan anak yatim, piatu, fakir miskin dan anak terlantar. Yayasan Panti Asuhan Nurul Iman didirikan pada tahun 1990 oleh ABD. Latif Rusli. Panti Asuhan ini dibangun secara mandiri dari keinginan dan kesadaran akan adanya anak-anak yang terlahir kurang beruntung. Panti Asuhan ini dibangun dengan niat

beribadah kepada Allah dengan cara membantu anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar. Pada awalnya semua dana yang digunakan merupakan dana pribadi.

Pada tahun 1995 Panti Asuhan Nurul Iman menjadi bagian dari Dinas Sosial dan mulai mendapatkan dana dari Dinas Sosial. Dalam beberapa tahun berdiri, Panti Asuhan Nurul Iman mulai mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga banyak donatur yang mulai memberikan dana kepada panti asuhan.

Panti Asuhan Nurul Iman bergerak dalam melindungi banyak anak baik perlindungan secara fisik maupun secara mental. Panti Asuhan ini memberikan pembinaan mental dan moral. Agar anak-anak asuh dapat berkembang dan tumbuh menjadi anak yang bertanggungjawab, mandiri dan berakhlakul karimah, panti asuhan ini mengajarkan tentang pentingnya mengembangkan ilmu, bakat, minat serta keterampilan agar bisa menjadi pribadi yang mandiri di masa depan. Hingga tahun 2021 di Panti Asuhan Nurul Iman terdapat 45 orang anak asuh dengan rincian 25 laki-laki dan 20 perempuan.

Visi Panti Asuhan Nurul Iman yaitu "Menjadikan pusat pengembangan pribadi bagi para anak yatim piatu yang berakhlakul karimah, cerdas, bermoral secara intelektual, emosional dan spiritual".

Misi Panti Asuhan Nurul Iman yaitu meningkatkan sumber daya potensi yang ada di Panti Asuhan Nurul Iman, memberikan bimbingan

kepada anak asuh, mendidik anak asuh dengan berbagai keterampilan, memberikan perlindungan, pemenuhan kebutuhan dasar dan hak anak untuk kepentingan terbaik anak tanpa asuhan orangtua.

b. Bentuk-Bentuk Pelayanan Panti Asuhan Nurul Iman

- 1) Memberikan pendidikan formal bagi anak asuh untuk tingkat SD, SMP dan SMA
- 2) Memberikan pendidikan belajar Al-Qur'an
- 3) Memberikan pendidikan non formal seperti menjahit, les matematika dan Bahasa Inggris
- 4) Memberikan pembinaan moral dan mental anak asuh

c. Fasilitas Panti Asuhan Nurul Iman

- 1) Ruang tidur anak asuh, 1 ruang tidur anak asuh putri dan 1 ruang tidur anak asuh putra ya
- 2) 2 kamar mandi anak asuh
- 3) 2 kamar mandi pengasuh
- 4) Fasilitas dapur dilengkapi dengan peralatan dapur, kulkas penyimpanan bahan baku dan penyimpanan lauk.
- 5) Lemari pakaian anak asuh

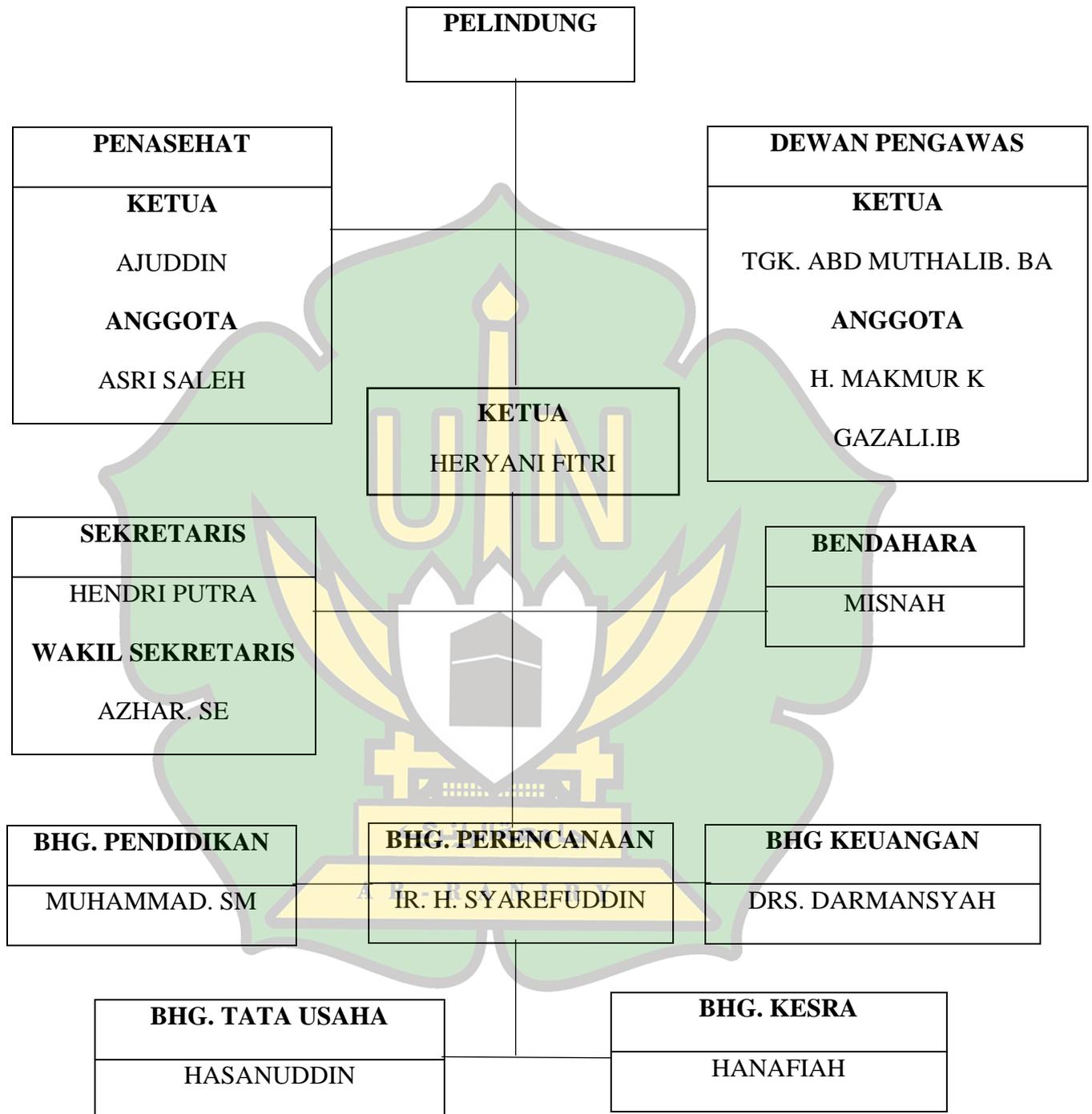
Tabel 4.1

**JADWAL KEGIATAN HARIAN ANAK ASUH PANTI ASUHAN NURUL
IMAN**

No	Waktu	Kegiatan
1	05.15-06.00	Shalat subuh
2	06.00-07.00	Bersiap pergi ke sekolah, sarapan
3	07.00-14.00	Sekolah
4	14.30-16.00	Istirahat, makan, piket kebersihan
5	16.00-18.20	Shalat ashar, mengaji, istirahat
6	18.40-20.00	Shalat maghrib, mengaji
7	20.00-20.20	Shalat isya
8	20.20-21.00	Makan malam
9	21.00-22.00	Belajar



Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PANTI ASUHAN NURUL IMAN



Sumber : Profil Panti Asuhan Nurul Iman, Desa Paya Tumpi Baru, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah.⁴⁹

⁴⁹ Sumber Data: Kumpulan data Panti Asuhan Nurul Iman

2. Deskripsi tentang peran pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang

Untuk mendapatkan data tentang peran Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang, peneliti mewawancarai beberapa pihak yaitu : (1) Ibu Heryani Fitri, (2) Ibu Misnah, (3) Maulida Sari 17 tahun, (4) Maya Mida 17 tahun, (5) Bahgie Kintawarni 15 tahun.

Pertama, hasil Wawancara dengan pimpinan Panti Asuhan, Ibu Heryani

Fitri:

“Selain sekolah, anak-anak disini diajarkan mengaji. Mereka diajarkan oleh ustadz seminggu sekali dan mengaji bersama setiap hari setelah shalat ashar dan shalat maghrib. Anak-anak disini juga mengikuti les matematika dan Bahasa Inggris setiap hari jum’at. Pengurus selalu memantau dan mengawasi anak asuh agar disiplin dalam belajar, beribadah dan dalam hal kebersihan.”⁵⁰

Kedua, hasil wawancara dengan ibu Misnah:

“Panti asuhan ini kami bangun agar kami bisa membantu anak-anak yang kurang beruntung. Yang paling utama kami lakukan adalah membuat mereka merasa aman, diperhatikan dan mereka tidak merasa sendirian, kami mengedepankan kekeluargaan. Kami memberikan mereka sekolah formal SD, SMP dan SMA. Selain pendidikan di sekolah kami mengajarkan mereka menjahit bagi mereka yang berminat. Mereka setiap hari mengaji bersama setelah shalat ashar dan setelah shalat maghrib. Setiap seminggu sekali ada ustadz yang datang ke panti untuk mengajarkan anak-anak asuh. Saat waktu luang mereka ada yang belajar dan ada yang menjalankan piket kebersihan seperti mencuci baju, mencuci piring, dan membersihkan ruangan. Selain

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Heryani Fitri (selaku ketua dan Orang Tua Asuh Panti Asuhan Nurul Iman) 27 Des 2021

program yang dibuat oleh panti asuhan, mereka juga belajar seni menari yang diajarkan oleh salah satu anak asuh yang bisa menari”⁵¹

Ketiga, hasil wawancara dengan anak asuh Panti Asuhan, Maulida:

“Setelah pulang sekolah biasanya kami istirahat dan bersih-bersih seperti mencuci baju dan mencuci piring. Setiap harinya ada jadwal untuk bersih-bersih. Setelah shalat ashar dan maghrib kami mengaji bersama setiap hari. Kami juga ada yang bertugas untuk memanaskan masakan. Beberapa orang ada yang belajar menjahit bagi yang berminat untuk belajar menjahit. Kalau ada tugas kelompok dari sekolah, biasanya teman sekolah yang datang ke panti untuk belajar.”⁵²

Keempat, hasil wawancara dengan anak asuh Panti Asuhan, Maya:

“Selain belajar di sekolah, kami belajar mengaji di panti setiap hari. Kami juga bisa belajar menjahit, ada juga yang belajar menari. Setiap hari jumat kami les Bahasa Inggris dan matematika. Untuk bersih-bersih dan mencuci baju, kami membuat jadwal bergantian”⁵³

Kelima, hasil wawancara dengan anak asuh Panti Asuhan, Bahgie:

“Setiap berangkat sekolah kami diberikan uang saku untuk ongkos ke sekolah. Setelah selesai sekolah kami langsung kembali ke panti. Saat di panti kami istirahat, bersih-bersih, masak, ada yang belajar menjahit. Setiap setelah ashar dan maghrib kami mengaji bersama.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah yaitu memberikan pendidikan formal bagi anak asuh untuk tingkat SD, SMP dan SMA, melakukan pembinaan moral dan mental anak asuh,

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Misnah (selaku bendahara dan Orang Tua Asuh Panti Asuhan Nurul Iman) 28 Des 2021.

⁵² Hasil wawancara dengan Maulida (selaku anak asuh Panti Asuhan Nurul Iman) 28 Des 2021.

⁵³ Hasil wawancara dengan Maya (selaku anak asuh Panti Asuhan Nurul Iman) 28 Des 2021.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bahgie (selaku anak asuh Panti Asuhan Nurul Iman) 28 Des 2021.

membimbing dan mengawasi anak asuh agar disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat dan mengaji, memberikan pendidikan non formal seperti menjahit, les matematika dan Bahasa Inggris.

3. Deskripsi tentang fasilitas yang disediakan oleh Panti Asuhan Nurul Iman dalam mendukung upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang

Untuk mendapatkan data tentang peran Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang, peneliti mewawancarai beberapa pihak yaitu : (1) Ibu Heryani Fitri, (2) Ibu Misnah, (3) Maulida 17 tahun, (4) Maya 17 tahun, (5) Bahgie 15 tahun.

Pertama, hasil wawancara dengan pimpinan Panti Asuhan, Ibu Heryani Fitri:

“Panti asuhan ini memiliki 2 ruang tidur untuk anak asuh laki-laki dan perempuan. Terdapat 2 kamar mandi untuk anak asuh. Panti asuhan menyediakan lemari pakaian terpisah untuk baju anak asuh laki-laki dan perempuan. Ruang belajar dan ruang ibadah anak asuh berada di ruang tidur.”⁵⁵

Kedua, hasil wawancara dengan Ibu Misnah:

“Kami menyediakan fasilitas untuk anak asuh sebaik mungkin, ruang kamar anak asuh laki-laki dan perempuan dipisah. Laki-laki di lantai bawah dan perempuan di lantai atas. Mereka punya lemari masing-masing untuk menyimpan barang-barang seperti buku sekolah. Baju-baju seperti baju sekolah, baju mengaji disimpan di lemari baju yang sama. Ada dapur untuk memasak bersama.”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Heryani Fitri (selaku ketua dan Orang Tua Asuh Panti Asuhan Nurul Iman) 27 Des 2021

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Misnah (selaku bendahara dan Orang Tua Asuh Panti Asuhan Nurul Iman) 28 Des 2021.

Ketiga, hasil wawancara dengan anak asuh Panti Asuhan, Maulida:

“Ruangan tidur perempuan dan laki-laki dibedakan. Kami shalat, mengaji, belajar dan makan di ruangan yang sama. Ada dua kamar mandi yang kami gunakan. Biasanya saat kerja kelompok teman datang ke panti asuhan dan belajar bersama.”⁵⁷

Keempat, hasil wawancara dengan anak asuh Panti Asuhan, Maya:

“Ada dua ruang tidur untuk laki-laki dan perempuan, laki-laki di lantai bawah dan perempuan di lantai atas. Ada dua kamar mandi yang bisa kami pakai. Biasanya kami belajar dan shalat di ruangan ini.”⁵⁸

Kelima, hasil wawancara dengan anak asuh Panti Asuhan, Bahgie:

“Kami yang perempuan tidur di lantai atas dan laki-laki di lantai bawah. Di sini ada dua kamar mandi yang bisa kami pakai. Kalau makan, belajar dan shalat di ruangan ini juga.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang disediakan Panti Asuhan Nurul Iman dalam mendukung upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah yaitu, dua ruang tidur untuk laki-laki dan perempuan yang juga digunakan untuk kegiatan lainnya seperti belajar, makan, shalat dan mengaji. Dua kamar mandi, satu dapur, lemari pakaian untuk anak laki-laki, setiap orang disediakan lemari untuk barang seperti buku dan barang lainnya. Selain baju yang mereka pakai sehari-hari seperti

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Maulida (selaku anak asuh Panti Asuhan Nurul Iman) 28 Des 2021.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Maya (selaku anak asuh Panti Asuhan Nurul Iman) 28 Des 2021.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bahgie (selaku anak asuh Panti Asuhan Nurul Iman) 28 Des 2021.

baju sekolah dan baju mengaji, baju mereka di letakkan di lemari yang sama.

4. Deskripsi tentang kendala yang dihadapi pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang

Untuk mendapatkan data tentang kendala yang dihadapi Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang, peneliti mewawancarai beberapa pihak yaitu : (1) Ibu Heryani Fitri, (2) Ibu Misnah.

Pertama, hasil wawancara dengan pimpinan Panti Asuhan, Ibu Heryani Fitri:

“Alhamdulillah selama menjalani panti asuhan ini kami bisa melewati dan mengatasi semua kendala yang ada. Karena setiap anak asuh berasal dari latar belakang yang berbeda, mereka pasti memiliki permasalahan masing-masing, contohnya seperti anak yang terlantar.”⁶⁰

Kedua, hasil wawancara dengan Ibu Misnah:

“Selama menjalankan panti asuhan ini kurang lebih selama 30 tahun pasti ada kendala yang kami hadapi, mulai dari kendala yang ringan hingga kendala yang berat. Tetapi dengan niat beribadah kepada Allah semua kendala bisa kami lewati dan kami atasi. Kendala tersebut berasal dari pribadi anak-anak asuh yang memiliki latar belakang dan kepribadian yang berbeda, setiap anak asuh juga memiliki masalah yang berbeda. Ada anak yang agak susah berbaur dengan anak-anak lain, sulit diajak untuk mengikuti aktivitas atau jadwal di panti. Tapi kami memaklumi itu semua dan mencoba untuk lebih mengenal pribadi setiap anak asuh dan kami selalu membimbing mereka.”⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Heryani Fitri (selaku ketua dan Orang Tua Asuh Panti Asuhan Nurul Iman) 27 Des 2021

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Misnah (selaku bendahara dan Orang Tua Asuh Panti Asuhan Nurul Iman) 28 Des 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah yaitu, kepribadian serta latar belakang anak asuh yang berbeda-beda terkadang membuat orang tua asuh kesulitan dalam menghadapi mereka sehingga diperlukan arahan dan bimbingan dari orang tua asuh. Beberapa anak asuh kurang bisa berbaur dengan anak asuh lain yang membuat dia kurang berminat dalam menjalani beberapa kegiatan Panti Asuhan. Kurangnya minat anak asuh dalam mengikuti aktivitas atau jadwal yang ada di Panti Asuhan. Apabila anak asuh memiliki minat yang kurang maka akan sulit dalam proses pembinaan dan belajar.

B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan beberapa hasil deskripsi data di atas, maka pembahasan data penelitian ini diuraikan dalam tiga aspek, yaitu : (1) Peran pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang, (2) fasilitas yang disediakan Panti Asuhan Nurul Iman dalam mendukung upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang, (3) kendala yang dihadapi pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang

- a. Pembahasan data tentang peran pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang**

Berdasarkan hasil deskripsi data tentang peran Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pendidikan formal bagi anak asuh untuk tingkat SD, SMP dan SMA
- 2) Melakukan pembinaan moral dan mental anak asuh
- 3) Membimbing dan mengawasi anak asuh agar disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat dan mengaji
- 4) Memberikan pendidikan non formal seperti menjahit, les matematika dan Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini sesuai dengan pendapat Soetarso tentang peran utama panti sosial yaitu :

- a. Memenuhi dan tanggap terhadap kebutuhan dasar anak asuh (panti didirikan untuk memenuhi kebutuhan anak, bukan mempertahankan keberadaannya)
- b. Menyediakan lingkungan belajar yang dapat memberikan sejumlah besar rangsangan bagi anak asuh untuk mengembangkan minatnya belajar sendiri secara spontan
- c. Menyadarkan masyarakat akan besaran, kompleksitas, kebutuhan dan permasalahan anak terlantar, melalui informasi/penyuluhan sosial terprogram, konsisten dan sinambung

- d. Menerima, menampung, mengembangkan, menyalurkan uluran tangan masyarakat berupa keahlian, kesempatan, fasilitas dan dana
- e. Menjadi tempat belajar bagi seluruh lapisan masyarakat yang ingin mempelajari dan membantu penanggulangan anak terlantar
- f. Menjangkau sejumlah besar anak terlantar, di dalam maupun di luar panti, berdasarkan program yang tepat.⁶²

Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Nasional menyatakan standar pelayanan panti asuhan adalah seperti orang tua bagi anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan, dan selayaknya orang tua maka panti asuhan bertanggung jawab untuk memenuhi pemenuhan hak-hak anak yang meliputi hak terhadap perlindungan, (terkait dengan martabat anak dan melindungi anak dari kekerasan); hak terhadap tumbuh kembang (mendukung perkembangan kepribadian anak, memfasilitasi relasi anak dengan keluarga dan pihak lainnya secara positif dan menyekolahkan anak); hak terhadap partisipasi (mendengar, mempertimbangkan serta mengimplementasikan suara dan pilihan anak); serta memenuhi hak anak terhadap kelangsungan hidup (memenuhi kebutuhan dasar anak terhadap makanan, minuman dan fasilitas yang aman). Panti asuhan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak juga memfasilitasi pemeriksaan kesehatan oleh tenaga profesional seperti memastikan setiap anak menerima vaksinasi, imunisasi, vitamin, obat

⁶² I Ketut Sudarsana, *Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan* (Mengutip Soetarso), *Journal Of Character Education Society*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 43

cacing, dan berbagai kebutuhan lain sesuai dengan usia dan kebutuhan tumbuh kembang mereka. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) juga disediakan untuk kebutuhan darurat.⁶³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peran pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang yaitu, memberikan pendidikan formal bagi anak asuh untuk tingkat SD, SMP dan SMA, membimbing dan mengawasi anak asuh agar disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat dan mengaji, memberikan pendidikan non formal seperti les menjahit.⁶⁴

b. Pembahasan data tentang fasilitas yang disediakan Panti Asuhan Nurul Iman dalam mendukung upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang

Berdasarkan hasil deskripsi data tentang fasilitas yang disediakan Panti Asuhan Nurul Iman dalam mendukung upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Terdapat dua ruang kamar tidur untuk anak asuh laki-laki dan perempuan. Di ruangan ini anak asuh juga melakukan kegiatan lainnya seperti belajar, shalat dan mengaji.

⁶³ Dinas Sosial, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, diakses <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>, pada 4 januari 2022

⁶⁴ Hasil observasi di Panti Asuhan Nurul Iman, 23-30 Des 2021

- 2) Dua kamar mandi.
- 3) Satu dapur.
- 4) Perlengkapan beribadah yaitu mukena, sajadah, peci, Al-Qur'an.
- 5) Lemari pakaian. Untuk anak laki-laki, setiap orang disediakan lemari untuk barang seperti buku dan barang lainnya. Selain baju yang mereka pakai sehari-hari seperti baju sekolah dan baju mengaji, baju mereka di letakkan di lemari yang sama dengan lemari anak asuh perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fasilitas yang disediakan Panti Asuhan Nurul Iman, hal ini sesuai dengan dengan peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 30/HUK/2011 tentang “Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak” sebagai Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan, namun fasilitas yang disediakan panti asuhan belum cukup memadai untuk kebutuhan anak asuh.

a) Penyediaan Fasilitas

- (4) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan fasilitas yang lengkap, memadai, sehat dan aman bagi anak untuk mendukung pelaksanaan pengasuhan.
- (5) Lembaga harus dibangun di tengah – tengah masyarakat yang memungkinkan :
 - Anak – anak mengakses berbagai fasilitas yang dibutuhkannya seperti, sekolah, pusat pelayanan kesehatan, tempat rekreasi,

pusat kegiatan anak dan remaja, perpustakaan umum, tempat penyaluran hobi, dll.

- Menghindarkan anak dari kemungkinan mengalami kekerasan di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak karena lokasi yang terisolasi.
- Perlibatan masyarakat setempat termasuk anak – anaknya dalam kegiatan bersama di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan memungkinkan anak untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.

(6) Lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus aman untuk tempat tinggal dan aktivitas anak sehingga bangunan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memperhatikan standar keselamatan dan keamanan.

b) Fasilitas yang Mendukung Privasi Anak

- (5) Tempat tinggal yang memenuhi kebutuhan dan privasi anak
- (6) Kamar tidur dengan ukuran 9 m² untuk 2 anak, yang dilengkapi lemari untuk menyimpan barang pribadi
- (7) Kamar mandi anak laki – laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak
- (8) Toilet yang aman, bersih dan terjaga privasinya untuk anak laki – laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak

c) Fasilitas Pendukung

- (8) Ruang makan yang bersih dengan perlengkapan makan sesuai dengan jumlah anak
- (9) Tempat beribadah di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak untuk semua jenis agama yang dianut anak yang dilengkapi dengan prasarana untuk kegiatan ibadah
- (10) Ruang kesehatan yang memberikan pelayanan reguler yang dilengkapi petugas medis, perlengkapan medis dan obat – obatan yang sesuai dengan kebutuhan penyakit anak
- (11) Ruang belajar dan perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup, baik siang maupun malam hari
- (12) Ruang bermain, olahraga dan kesenian yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak
- (13) Ruangan yang dapat digunakan oleh anak maupun keluarga untuk berkonsultasi secara pribadi dengan pekerja sosial ataupun pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau digunakan sebagai ruang pribadi anak ketika ingin menyendiri
- (14) Ruang tamu yang bersih, rapih dan nyaman bagi teman atau keluarga anak yang akan berkunjung.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di Panti Asuhan Nurul Iman belum cukup memadai, fasilitas yang

⁶⁵ Sri Astuti Indriyati. *Panduan Perencanaan dan Perancangan Hunian: Panti Asuhan Anak Dengan Pertimbangan Konsep Arsitektur Perilaku*.

disediakan Panti Asuhan Nurul iman yaitu, terdapat dua ruang kamar tidur untuk anak asuh laki-laki dan perempuan yang juga digunakan untuk kegiatan lainnya seperti belajar, shalat, mengaji dan makan. Terdapat dua kamar mandi, satu dapur yang terletak diruangan yang sama dengan ruang tidur anak asuh. Perlengkapan pakaian dan beribadah yaitu mukena, sajadah, peci dan Al-Qur'an, namun perlengkapan yang disediakan kurang memadai. Lemari pakaian, untuk anak laki-laki, setiap orang disediakan lemari untuk barang seperti buku dan barang lainnya, selain baju yang mereka pakai sehari-hari seperti baju sekolah dan baju mengaji, baju mereka diletakkan di lemari yang sama dengan lemari anak asuh perempuan.⁶⁶

c. Pembahasan data tentang kendala yang dihadapi pengasuh Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang

Berdasarkan hasil deskripsi data tentang kendala yang dihadapi Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kepribadian serta latar belakang anak asuh yang berbeda-beda terkadang membuat orang tua asuh kesulitan dalam menghadapi mereka sehingga diperlukan arahan dan bimbingan dari orang tua asuh. Beberapa anak asuh kurang bisa berbaur dengan anak asuh lain yang

⁶⁶ Hasil observasi di Panti Asuhan Nurul Iman, 23-30 Des 2021

membuat dia kurang berminat dalam menjalani beberapa kegiatan Panti Asuhan.

- 2) Kurangnya minat anak asuh dalam mengikuti aktivitas atau jadwal yang ada di Panti Asuhan. Apabila anak asuh memiliki minat yang kurang maka akan sulit dalam proses pembinaan dan belajar.

Prayitno dan Erman Amti menyatakan bahwa salah satu aspek yang menyebabkan anak-anak perlu dibimbing adalah rendahnya minat belajarnya. Hal-hal yang menyebabkan rendahnya minat belajar anak-anak di panti asuhan antara lain pola lingkungan belajar di panti asuhan, faktor sosial individual berupa kematangan fisik, emosional dan intelektual serta faktor lingkungan sosial berupa dukungan orang tua dan guru.

Hadis menyatakan bahwa minat belajar anak/siswa dapat dipengaruhi oleh objek belajar, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar dan suara guru. Minat belajar anak di panti asuhan menjadi hal yang sangat penting diwujudkan oleh setiap anak. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Lestari yang menyatakan bahwa dukungan minat belajar secara langsung dapat merubah perilaku belajar, dari tidak peduli menjadi lebih peduli. Dengan adanya minat belajar, anak akan meninggalkan kegiatan yang tidak bermanfaat demi meraih prestasi.⁶⁷

⁶⁷ Ardiya dkk, *Peningkatan Minat Belajar Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Fajar Harapan Kota Pekanbaru*, Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI, 2018, Vol.2 No.2, hlm. 84

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis teliti mengenai peran Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah Panti Asuhan Nurul Iman melaksanakan beberapa kegiatan antara lain. Memberikan pendidikan formal bagi anak asuh untuk tingkat SD, SMP dan SMA, melakukan pembinaan moral dan mental anak asuh yaitu membimbing dan mengawasi anak asuh agar disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat dan mengaji, memberikan pendidikan non formal antara lain menjahit, les matematika dan Bahasa Inggris.
2. Panti Asuhan Nurul Iman menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan anak asuh antara lain dua ruang tidur untuk laki-laki dan perempuan yang juga digunakan untuk kegiatan lain seperti makan, belajar, shalat, dan mengaji. Satu dapur, lemari pakaian untuk anak laki-laki setiap orang disediakan lemari barang untuk barang seperti buku dan barang lainnya, selain baju yang mereka pakai sehari-hari seperti baju sekolah dan baju mengaji, baju mereka di letakkan di lemari yang sama. Fasilitas yang disediakan belum cukup memadai, kurangnya fasilitas yang disediakan membuat proses belajar dan beribadah anak asuh belum maksimal.

3. Dalam menjalankan kegiatan yang belajar dan keagamaan terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Panti Asuhan yaitu kepribadian serta latar belakang anak asuh yang berbeda-beda terkadang membuat orang tua asuh kesulitan dalam menghadapi mereka sehingga diperlukan arahan dan bimbingan dari orang tua asuh. Beberapa anak asuh kurang bisa berbaur dengan anak asuh lain yang membuat dia kurang berminat dalam menjalani beberapa kegiatan Panti Asuhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas tentang peran Panti Asuhan Nurul Iman dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang, penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Panti Asuhan Nurul Iman agar lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk meningkatkan ilmu agama anak asuh agar anak asuh tumbuh menjadi generasi berakhlakul karimah serta terus meningkatkan fasilitas yang ada guna mendukung perkembangan anak asuh.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan ataupun untuk dasar penelitian selanjutnya serta dapat memberi informasi tambahan kepada penelitian yang lebih mendalam tentang peran panti asuhan dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, Ali. 2004. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani
- Akhsin Rohmatullah, M. 2021. , *Implementasi Wirausaha Budidaya Ternak Kambing Study di Panti Asuhan Rukun Santosa Kencong*, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam. 2 (1) : 69-82
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia
- Ardiya dkk. 2018. *Peningkatan Minat Belajar Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Fajar Harapan Kota Pekanbaru*. Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI. 2 (2): 83-88
- Aslu Claudia Rangkuti, Lala. 2019. *Peran Panti Asuhan Ade Irma Suryani Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Asuh*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara: Sumatra Utara
- Ayu Ratih Tricahyani, Ida dan Putu Nuhrahaeni Widiyasavitri. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar*. Jurnal Psikologi Udayana. 3 (3) : 168-176
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Black, James A dan Dean J Champion. 2009. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Terjemahan E. Koswara dkk). Bandung : PT Refika Aditama
- Brigitte Lantaeda, Syaron. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*. Jurnal Administrasi Publik. 4(48): 1-9
- Deswita. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press
- Dinas Sosial, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, diakses <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>, pada 15 November 2021
- Gade, Syabuddin . *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh : Lembaga Naskah Aceh (NASA)
- Gani Isa, Abd. 2012. *Akhlaq Perspektif Al-Qur'an*. Banda Aceh : ArraniryPress dan Lembaga Naskah Aceh (NASA)
- Haryani, Dwi. 2016. *Perkembangan Mental Emosional Remaja di Panti Asuhan*, *Jurnal Keperawatan*. Jurnal Keperawatan. 4 (2) : 97-104
- Hukul, Kasim. 2019. *Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh*. 1 (1) : 33-42

- Jalaludin dan Usman Said. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persadam
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Bandung: Pelangi Publishing
- Limbong, Tonnid dkk. 2021. *Pelatihan Office (Microsoft Word dan Microsoft Exel) untuk Anak-anak Panti Asuhan Yacan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1 (1) : 1-7
- Muhsin. 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani
- Mustika Abidin, A. 2018. *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak*. Jurnal An-Nisa. 11 (1) : 354-363
- Mustofa, Ali dan Ika khoirunni'mah. 2020. *Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwec Jombang*. Jurnal Pendidikan Islam. 6 (2) : 97-120
- Muzianah, Siti. 2017. *Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakul Karimah Di SDIT As Sunnah Kota Cirebon*. Jurnal Ilmiah Kajian Islam. 2 (1) : 60-78
- Nurdin, Muslim. 1995. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No: 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (online) tersedia di: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130531/permensos-no-30-tahun-2011> (diakses 9 Januari 2022)
- Perpustakaan Nasional RI. 2011. *Tafsir Al-Qur'an Per Kata*. Jakarta : Maghfirah Pustaka
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian : (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*. Jambi : Pusaka
- Sudarsana, I Ketut. 2018. *Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan*. Journal Of Character Education Society. 1 (1) : 41-51
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukanto. 1994. *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*. Solo: Maulana Offset
- Suryatmi, Margaretha. 2008. *Hubungan Peran Pengasuh dan Keterpenuhan Kebutuhan pada Aspek-Aspek Perkembangan Pribadi yang Integral Anak-*

Anak Asuh di Panti Asuhan Pondok “El Jireh” Yogyakarta Tahun 2008.
Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung : Diponegoro

Y. Pioh, Efanke dkk. 2017. *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado*. *Journal Acta Diurna*. 6(1): 1-12



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-4868 /Un.08/FDK/KP.00.4/12/2021

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) Jarnawi, M.Pd

2) Rofiqa Duri, M.Pd

Sebagai Pembimbing Utama

Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Tiara Faniska Dianty

Nim/Jurusan : 170402015 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Peran Pantu Asuhan Nurul Iman dalam Upaya Melahirkan Generasi Berakhlakul Karimah di Masa Yang Akan Datang (Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 16 Desember 2021 M

11 Jumadil Awal 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry

2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry

3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2022



YAYASAN PANTI ASUHAN KASIH IBU (YPKI)
PENYANTUN ANAK YATIM, PIATU, FAKIR MISKIN DAN
ANAK TERLANTAR

Sekretariat : Jln. Takengon-Bireuen No. 15 KM, 5 Kode Pos 24551
Desa Paya Tumpi Baru Takengon - Aceh Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 50/XII/YYS/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Bendahara Panti Asuhan Kasih Ibu Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah menerangkan bahwa :

Nama : TIARA FANISKA DIANTY
NIM : 170402015
Alamat : Jl. Kaye Adang 3, Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala

Benar telah melakukan penelitian di Panti Asuhan Kasih Ibu Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 26-30 Desember 2021 dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : ***Peran Panti Asuhan Kasih Ibu Dalam Upaya Melahirkan Generasi Berakhlakul Karimah Di Masa Yang Akan Datang (Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah)***

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Desa Paya Tumpi Baru, 30 Desember 2021

Pimpinan Yayasan
Panti Asuhan Kasih Ibu



HERYANI FITRI, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4895/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Panti Asuhan Nurul Iman Takengon, Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **TIARA FANISKA DIANTY / 170402015**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Jl. Kaye Adang 3, Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Panti Asuhan Nurul Iman Dalam Upaya Melahirkan Generasi Berakhlakul Karimah Di Masa Yang Akan Datang (Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Pedoman Wawancara

I. Butir-butir pertanyaan disusun berdasarkan pendapat Soetarso, peranan utama Panti Sosial adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi dan tanggap terhadap kebutuhan dasar anak asuh (panti didirikan untuk memenuhi kebutuhan anak, bukan mempertahankan keberadaannya)
- b. Menyediakan lingkungan belajar yang dapat memberikan sejumlah besar rangsangan bagi anak asuh untuk mengembangkan minatnya belajar sendiri secara spontan
- c. Menyadarkan masyarakat akan besaran, kompleksitas, kebutuhan dan permasalahan anak terlantar, melalui informasi/penyuluhan sosial terprogram, konsisten dan sinambung
- d. Menerima, menampung, mengembangkan, menyalurkan uluran tangan masyarakat berupa keahlian, kesempatan, fasilitas dan dana
- e. Menjadi tempat belajar bagi seluruh lapisan masyarakat yang ingin mempelajari dan membantu penanggulangan anak terlantar
- f. Menjangkau sejumlah besar anak terlantar, di dalam maupun di luar panti, berdasarkan program yang tepat.¹

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menyangkut Peran Panti Asuhan Nurul Iman Dalam Upaya Melahirkan Generasi Berakhlakul Karimah di masa yang Akan Datang (Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan

¹ I Ketut Sudarsana (mengutip Soetarso), *Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan*, Journal Of Character Education Society, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 43

Kabupaten Aceh Tengah) maka di susunlah butir-butir pertanyaan sebagai berikut.

A. Pertanyaan untuk Pengasuh

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan generasi berakhlakul karimah di Panti Asuhan Nurul Iman
2. Upaya apa yang dilakukan pengasuh panti asuhan dalam membentuk akhlakul karimah anak asuh di Panti Asuhan Nurul Iman
3. Dukungan apa saja yang telah di berikan pengasuh dalam pembentukan akhlakul karimah anak asuh di Panti Asuhan Nurul Iman
4. Program apa saja yang dilaksanakan panti asuhan dalam upaya melahirkan gerenasi berakhlakul karimah di Panti Asuhan Nurul Iman
5. Bagaimanakah capaian program pembentukan generasi berakhlakul karimah di Panti Asuhan Nurul Iman
6. Fasilitas apa saja yang diberikan panti asuhan dalam upaya pembentukan anak asuh yang berakhlakul karimah di Panti Asuhan Nurul Iman
7. Apakah fasilitas yang ada memadai dalam upaya pembentukan anak asuh yang berakhlakul karimah di Panti Asuhan Nurul Iman
8. Apakah fasilitas yang disediakan mudah digunakan oleh anak asuk dalam upaya pembentukan akhlakul karimah di Panti Asuhan Nurul Iman
9. Apa kendala yang dihadapi panti asuhan dalam upaya pembentukan anak asuh yang berakhlakul karimah di Panti Asuhan Nurul Iman

10. Apakah ada kendala yang berasal dari diri pribadi anak asuh dalam upaya pembentukan anak asuh yang berakhlakul karimah di Pantti Asuhan Nurul Iman
11. Apakah ada kendala yang berasal dari diri pribadi pengasuh dalam upaya pembentukan anak asuh yang berakhlakul karimah di Pantti Asuhan Nurul Iman
12. Upaya apa saja yang telah dilakukan pantti asuhan dalam mengatasi kendala tersebut

B. Pertanyaan untuk Anak Asuh

1. Dukungan apa saja yang telah di berikan pengasuh dalam pembentukan akhlakul karimah anak asuh di Pantti Asuhan Nurul Iman
2. Program apa saja yang dilaksanakan pantti asuhan dalam upaya melahirkan gerenasi berakhlakul karimah di Pantti Asuhan Nurul Iman
3. Fasilitas apa saja yang dibarikan pantti asuhan dalam upaya pembentukan anak asuh yang berakhlakul karimah di Pantti Asuhan Nurul Iman
4. Apakah fasilitas yang ada memadai dalam upaya pembentukan anak asuh yang berakhlakul karimah di Pantti Asuhan Nurul Iman
5. Apakah fasilitas yang disediakan mudah digunakan oleh anak asuk dalam upaya pembentukan akhlakul karimah di Pantti Asuhan Nurul Iman

**PEDOMAN OBSERVASI PERAN PANTI ASUHAN NURUL IMAN
DALAM UPAYA MELAHIRKAN GENERASI BERAKHLAKUL
KARIMAH DI MASA YANG AKAN DATANG**

(Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah)

Tanggal Pengamatan :

Tempat :

Pengamat :

Ruang/ Waktu :

Setting dan Peristiwa yang diamati

No.	Aspek	Sub Aspek	Hasil Observasi
1.	Upaya pembentukan akhlakul karimah anak asuh	Pelaksanaan program pembentukan akhlakul karimah anak asuh	
2.	Fasilitas	a. Ruang tidur b. Ruang belajar c. Ruang makan d. Toilet e. Mushola f. Tempat tidur g. Peralatan beribadah	

DOKUMENTASI

Panti Asuhan Nurul Iman



Wawancara dengan anak asuh Pantia Asuhan Nurul Iman





AR - RANIRY

Wawancara bersama Ibu Misnah selaku Bendahara dan Orang Tua Asuh